

**STRATEGI MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
ALQURAN MELALUI PROGRAM TAMENG (TADARUS  
DAN MENGAJI) DI MIN 1 JOMBANG**

**Munawaroh**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jombang

*munawarohmuhsin@yahoo.co.id*

*Abstract*

*Learning Qur'an is very important part for elementary level children. Various methods and ways are used to deliver children able to read the Koran fluently. One of the methods used in practicing the ability to read the quran in elementary school level is Ummi which is packaged in the form of a tadarus program and reciting (Shielding) as a strategy for children to be proficient in reading the Qur'an. This method gives an extraordinary impact on the ability to read the Quran even to memorize. Learning the Qur'an is certainly not limited by age, but giving the Qur'an teaching from an early age would be very important to equip children in its development in the future.*

**Kata kunci:** *Strategi, Membaca Alquran, Program Tameng*

*Abstrak*

*Pembelajaran Alquran menjadi bagian yang sangat penting bagi anak-anak tingkat dasar. Berbagai metode dan cara dilakukan untuk menghantarkan anak mampu membaca Alquran dengan fasih. Salah satu metode yang digunakan dalam melatih kemampuan baca Alquran anak tingkat sekolah dasar adalah Ummi yang di kemas dalam bentuk program tadarus dan mengaji (Tameng) sebagai strategi bagi anak untuk*

---

*mahir membaca Alquran. Metode ini memberi dampak yang luar biasa bagi kemampuan baca Alquran bahkan menghafal. Belajar Alquran tentu saja tidak dibatasi usia, akan tetapi memberikan pengajaran Alquran sejak usia dini tentu menjadi hal yang sangat utama untuk membekali anak dalam pengembangannya di masa yang akan datang*

**Kata Kunci:** *Strategi, Membaca Alquran, Program Tameng*

## **A. PENDAHULUAN**

Bagi seorang muslim, belajar Alquran adalah suatu keharusan. Dalam konteks belajar Alquran tentu saja tidak dibatasi usia, akan tetapi memberikan pengajaran Alquran sejak usia dini tentu menjadi hal yang sangat utama. Keberadaan orang tua, keluarga, dan lingkungan masyarakat menjadi penentu terciptanya generasi Qur'ani. Keberadaan orang tua dan keluarga sebagai madrasah pertama bagi anak, terkadang memiliki kemampuan yang terbatas untuk mengajar putra-putrinya agar bisa membaca Alquran. Hal itu seringkali membuat mereka mengambil jalan pintas dengan cara menyerahkan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan yang dibidik dan dipercaya mampu mengambil alih tugas tersebut. Salah satu contohnya yaitu dengan menyerahkan putra-putrinya TPQ (Taman Pendidikan Alquran), atau ke sekolah-sekolah formal yang di dalamnya diselenggarakan pendidikan Alquran.

Harapan besar masyarakat agar kelak anak-anaknya mampu membaca Alquran dengan baik bahkan dalam menentukan lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan Alquran secara intens menjadi pilihan bagi sehingga putra-putrinya bisa membaca dan mengamalkan Alquran. Lembaga formal yang seringkali dianggap mampu memenuhi harapan orang tua adalah madrasah. Maka dari itu sebagai penyelenggara pendidikan formal, yang *notabene*nya sebagai lembaga berbasis Islam, dan merupakan rumah kedua, secara tidak langsung dituntut mampu menyelenggarakan pendidikan Alquran yang bagus dan sesuai standar kaidah baca Alquran, menyiapkan sarana prasarana yang memadai, dan mengupayakan guru Alquran terbaik.

Sejauh ini, upaya untuk mengenalkan Alquran sebenarnya sudah dilakukan oleh madrasah, yaitu dengan adanya mata pelajaran Alquran dan Hadis yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib di setiap madrasah. Keberadaan mata pelajaran ini tidak bisa dipisahkan dengan pelajaran membaca Alquran, meskipun tidak bisa sepenuhnya dijadikan tolak ukur terhadap keberhasilan kemampuan baca Alquran seorang siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis sejak bertugas di MIN 1 Jombang, masih banyak dijumpai siswa-siswi yang bacaan Alquran nya belum standar, bacaannya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, mad dan dengungnya tidak sesuai, bahkan masih ada yang belum bisa membaca Alquran. Hal itu ditemukan pada saat proses KBM Alquran Hadits, saat membaca doa belajar, dan pada saat pelajaran muatan lokal mengaji berlangsung.

Langkah selanjutnya, penulis melakukan obeservasi dan mengumpulkan data penyebab munculnya masalah ketidak tercapaian target pembelajaran mengaji atau baca Alquran, sehingga kiranya perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan di titik-titik tersebut. Setelah diidentifikasi, diketahui bahwa ketidak tercapaian hasil belajar tersebut dikarenakan beberapa hal sebagai berikut: 1) metode ajar yang kurang tepat dan kurang menyenangkan siswa, 2) cara pembelajaran klasikal dimana jumlah siswa dalam 1 kelas yang terlalu banyak, 3) guru kurang menguasai kelas, 4) tingkat kemampuan siswa dalam 1 kelas tidak sama mendapatkan materi ajar yang sama, dan 5) jumlah tatap muka yang tidak ideal.

Berdasar permasalahan di atas, maka penulis merasa diperlukan adanya KBM khusus Alquran yang terpisah dari mata pelajaran Alquran Hadis dan mengemas kegiatan baca Alquran dengan lebih menarik agar siswa termotivasi dan semangat saat mengaji dengan tujuan akhir agar kualitas bacaan Alquran siswa bagus.

Untuk mewujudkan itu, penulis menggagas program yang diberi nama program tadarus dan mengaji (Tameng). Sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan tingkat baca peserta didik yang baik dan fasih.

Dengan demikian, berdasarkan paparan di atas, maka dilakukan kajian yang mendalam tentang program tersebut yang dilakukan di MIN 1 Jombang dengan memberi nama *best practice* yang berjudul “Strategi meningkatkan kemampuan membaca Alquran melalui Program Tadarus dan Mengaji (Tameng) di MIN 1 Jombang”

Berdasarkan latar beakang di atas, dapat dirumuskan 2 pertanyaan penelitian sebagai berikut 1) Bagaimana pelaksanaan program tadarus dan Mengaji (Tameng) di MIN 1 Jombang? 2) Bagaimana strategi peningkatan kemampuan membaca Alquran di MIN 1 Jombang?

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yang dilakukan secara alami mengenai kemampuan baca Alquran siswaswi MIN 1 Jombang, sedangkan pendekatan yang digunakan secara alamiah (*natural*) yang berkaitan dengan strategi dalam meningkatkan kemampuan baca Alquran melalui metode Tameng di MIN 1 Jombang,

Sumber data yang yang diperoleh dalam penelitian ini berupa informasi dari berbagai sumber meliputi: kepala sekolah, guru, siswa dan beberapa dokumen yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi berkaitan dengan topik yang diperdalam dalam penelitian ini. Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumen dengan mengelompokkan dan menyusun secara sistematis dalam bentuk tema-tema dan unit-unit, setelah itu dilakukan analisis dan dilakukan verifikasi dan kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh peneliti maupun orang lain.<sup>1</sup> Analisis akhir dalam penelitian ini dilakukan saat semua dokumen sudah terkumpul secara menyeluruh dari data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan peneliti.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Re&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 244.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Alquran**

Secara bahasa (etimologi), Alquran berasal dari bahasa Arab yaitu Qur'an, di mana kata "Quran" sendiri merupakan akar kata dari يقرأ—قرأ . Kata قرأنا secara bahasa berarti bacaan karena seluruh isi dalam Alquran adalah ayat-ayat firman Allah Swt. dalam bentuk bacaan yang berbahasa Arab.<sup>2</sup> Sedangkan pengertian Alquran menurut istilah (terminologi) ialah firman Allah Swt. yang berbentuk mukjizat, diturunkan kepada Nabi terakhir, melalui malaikat Jibril yang tertulis di dalam mushahif, yang diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, merupakan ibadah bila membacanya, dimulai dengan surat Alfatihah dan diakhiri dengan surat An-naas.<sup>3</sup>

Menurut pendapat lain, Alquran adalah firman atau wahyu yang berasal dari Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw, dengan perantara melalui malaikat Jibril sebagai pedoman serta petunjuk seluruh umat manusia semua masa, bangsa dan lokasi. Alquran adalah kitab Allah Swt. yang terakhir setelah kitab Taurat, Zabur dan Injil yang diturunkan kepada para rasul melalui perantara Jibril. Syaikh Abu Utsman berkata, "Ashhabul Hadits bersaksi dan berkeyakinan bahwa Alquran adalah kalamullah (ucapan Allah), kitab-Nya dan wahyu yang diturunkan, bukan makhluk. Barangsiapa yang menyatakan dan berkeyakinan bahwa dia makhluk maka kafir menurut pandangan mereka.<sup>4</sup> Sebagai kalam Allah, umat muslim meyakini dengan membaca ayat-ayatnya maka akan mendapatkan pahala. Semakin banyak membaca Alquran, semakin berlimpah pahala yang didapatkan.

### **Manfaat Membaca Alquran**

Dari berbagai hasil penelitian, ditemukan beberapa kesimpulan bahwa pembiasaan tadarus Alquran terbukti sangat efektif dalam

---

<sup>2</sup> Said Agil Husin Al-Munawar, *Alquran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Cet.3, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 4.

<sup>3</sup><https://zamalpost.blogspot.com/2016/10/pengertian-al-quran-menurut-bahasa-dan.html> .Diakses pada tanggal.5 Januari 2017, pukul 19.00 WIB

<sup>4</sup> <http://himitsuqalbu.wordpress.com/2017/01/05>

pembentukan akhlak siswa.<sup>5</sup> Termasuk juga dalam pembentukan karakter siswa menjadi lebih baik setelah mereka gemar membaca Alquran. Dari yang sebelumnya malas untuk belajar dan mengerjakan tugas akhirnya menjadi rajin.<sup>6</sup> Hal inilah yang menjadi spirit bagi anak-anak untuk menjadikan Alquran dalam diri dan kehidupan sehari-hari, karena dengan kemampuan baca Alquran akan dapat memberikan kemudahan dalam melaksanakan tugas-tugas madrasah dengan baik dan lancar. Terdapat dua aspek yang dapat menjadikan Alquran sebagai penyejuk bagi kehidupan yaitu: (a) menjadi obat berbagai penyakit. Alquran ternyata bisa menjadi obat yang sangat ampuh, penawar penyakit yang berbahaya baik penyakit lahir maupun penyakit batin.<sup>7</sup> dan (b) Alquran membuat manusia hidup dalam kemuliaan Sejarah membuktikan bahwa selama seseorang berpegang teguh dengan Alquran. Selama itulah seseorang itu memperoleh kemenangan, dan sebaliknya jika seseorang itu meninggalkan Alquran menyebabkan seseorang itu jatuh di dalam kehinaan.<sup>8</sup>

### **Kaidah Membaca Alquran**

Kaidah membaca Alquran telah di jelaskan oleh Nabi Muhammad Saw dalam sebuah hadis sebagai berikut “*Sesungguhnya Allah menyukai Alquran dibaca sebagaimana dia diturunkan.*” Dengan demikian, berdasarkan hadis di atas, dapat di uraikan beberpa kaidah membaca Alquran sebagai berikut: *Pertama*, dibaca dengan suara yang indah. *Kedua*, dibaca sesuai ilmu tajwid Allah Swt berfirman: “*Dan bacalah Al-Quran dengan tartil/perlahan-lahan.*” (Q.S. Al-Muzzammil [73]: 4), *ketiga*, Ummu

---

<sup>5</sup> Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, “Studi tentang Efektifitas Tadarus Alquran dalam Pembinaan Akhlak di SMPN Yogyakarta”, dalam jurnal *Cendekia*, vol 11, no 1, 2013, 126

<sup>6</sup> Muhammad Arif Hidayatullah, “Hubungan Pembiasaan Membaca Alquran dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswa Kelas XI MAN 2 Model Medan”, 2017, 62.

<sup>7</sup> Muhammad Faisal M. Abdullah, “Psikologi Pendidikan dalam Alquran”, dalam *Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol 1, 2014, 10.

<sup>8</sup> Hasnan Kasan dkk, “Faktor Interaksi dengan Alquran dalam Proses Penghayatan Kehidupan Beragama Pelajar-Pelajar UKM”, dalam *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer*, Vol 15, 2017, 97.

Salamah r.a, mensifati bacaan Rasulullah saw. dengan sifat bacaan yang jelas huruf demi huruf.<sup>9</sup> *Keempat*, dibaca dengan khushyuk. Rasulullah bersabda yang artinya: “*Bacalah Alquran dan menangislah, jika kamu tidak menangis maka tangis-tangiskanlah.*” (H.R. Ibnu Majjah).

Berkaitan dengan bacaan Alquran, maka diperlukan bagi yang mendengarnya untuk menyimak dan memperhatikan. Bahkan adanya larangan saat dibacakan Alquran untuk bercanda dan bergurau. Hal tersebut, agar dapat memperhatikan setiap bacaan baik perhuruf, perkalimat atau perayat yang dibacakan, sehingga antara yang membaca dan yang mendengarkan sama-sama memperoleh pahala dari bacaan Alquran. Pentingnya mendengarkan bacaan Alquran dengan baik akan menghindari dari perbuatan-perbuatan yang digolongkan pada kemusrikan, sehingga tidak diperbolehkan bercanda, bermaian saat membaca Alquran, supaya tidak termasuk perbuatan orang-orang musyrik.<sup>10</sup>

### **C. PAPARAN DATA PENELITIAN**

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada KBM mengaji di MIN 1 Jombang maka upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran yang standar adalah dengan menjalankan program Tameng (Tadarus dan Mengaji). Adapun implementasi dari 2 kegiatan pokok tersebut adalah sebagai berikut:

#### **Mengaji Alquran**

Mengaji adalah program wajib yang diikuti siswa sebagaimana mata pelajaran-mata pelajaran yang lain karena masuk dalam jadwal pelajaran siswa. Pelajaran mengaji ini dijalankan 3 tatap muka dalam tiap pekan, tiap tatap muka selama 60 menit. Kegiatan disajikan dengan motto mudah, menyenangkan, menyentuh hati. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut; *pertama*, siswa dikondisikan dalam kelompok-kelompok mengaji yang sudah ditentukan tempatnya dan diawali dengan *placement test* atau pemetaan terlebih dahulu. Tujuan

---

<sup>9</sup> Imam Al-Ghazali, *Terjemah Ihya' Ulumuddin*, (Semarang: CV Asy-Syifa', 2015), 266

<sup>10</sup> Lihat, di [www.alquran-sunnah.com](http://www.alquran-sunnah.com) diambil pada tanggal 12 Juni 2018

pemetaan adalah untuk mengetahui kemampuan dasar siswa, yang selanjutnya diharapkan siswa dalam 1 kelompok memiliki kemampuan hampir sama.

*Kedua*, setelah siswa berkelompok maka kegiatan mengaji bisa dimulai dengan tahapan sebagai berikut: a) 5 menit dimulai dengan pembuka, b) 10 menit dilakukan dengan hafalan surat pendek, c) 10 menit selanjutnya dilakukan dengan klasikal peraga, d) 30 menit dilakukan evaluasi, dan e) 5 menit penutup

### **Tadarus Alquran**

Tadarus adalah program lanjutan mengaji yang dilakukan oleh siswa setiap hari di rumah, bertujuan melengkapi kegiatan mengaji di sekolah yang hanya 3 kali dalam 1 pekan, agar intensitas interaksi siswa dengan Alquran (mengaji) tetap terjadi tiap hari. Caranya siswa membaca ulang materi yang sudah dibaca di sekolah sebanyak 2 kali, meliputi tadarus materi dan hafalan surat. Orang tua diharapkan mendampingi putra-putrinya selama siswa tadarus di rumah, dan memberikan tanda tangan di kartu prestasi yang disediakan. Guru kelompok mengontrol kegiatan di rumah melalui kartu prestasi siswa.

Kegiatan tadarus ini sebagai kontrol perkembangan kemampuan siswa sekaligus menjadi media kerja sama guru, orang tua, dan lembaga. Alasan pembiasaan tadarus Alquran sebelum pembelajaran di MIN 1 Jombang adalah: a) Menanamkan semangat beribadah membaca Alquran, b) Menambah intensitas interaksi siswa dengan Alquran, c) Upaya pembelajaran bagi siswa agar terbiasa membaca Alquran, d) Agar bacaan siswa lebih lancar membaca Alquran, e) Orang tua bisa mengontrol perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar Alquran.

### **Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran di MIN 1 Jombang**

Adapun strategi yang dipilih untuk meningkatkan kemampuan baca Alquran siswa MIN 1 Jombang melalui program Tameng (Tadarus dan Mengaji) adalah sebagai berikut:

a) Menggunakan Metode yang Sesuai.

Untuk mendukung keberhasilan program tadarus dan mengaji (Tameng), maka diperlukan metode yang tepat dan sesuai agar tujuan pembelajaran tersampaikan dan target tercapai. Sebelum program dijalankan, terlebih dahulu penulis dan kepala madrasah mencari metode yang paling tepat yang sesuai untuk anak didik di MIN 1 Jombang. Untuk itu dipilihlah metode Ummi sebagai metode cara belajar membaca Alquran yang paling sesuai di antara metode-metode yang ada. Metode Ummi dianggap sebagai metode yang paling sesuai karena mempunyai beberapa kelebihan sebagai berikut: *pertama*, metode Ummi tidak hanya sekedar mengandalkan kekuatan buku yang digunakan anak belajar, akan tetapi sangat mengedepankan mutu, yaitu dalam menjamin kualitas guru dan idealitas sistem.

*Kedua*, buku Ummi mempunyai struktur pokok bahasan yang landai, terdiri dari jilid 1 sampai dengan jilid 6, dilanjutkan Alquran. Materi *gharib* diajarkan jika siswa sudah lancar membaca Alquran (sekitar juz 5), kemudian dilanjutkan materi teori tajwid.

*Ketiga*, memberikan pendampingan atau pengawalan. Setiap lembaga yang implementasi metode Ummi akan mendapat pengawalan dari Ummi Foundation pusat sampai sistem Ummi bisa diterapkan secara ideal. Bentuk pengawalan yang dilakukan yaitu: memberi *coach* 1 (bulan pertama implementasi), *coach* 2 (bulan kedua implementasi). Selanjutnya minimal 2 bulan sekali lembaga akan dilakukan supervisi. Supervisi dilakukan untuk memastikan bahwa guru-guru pengajar tetap memiliki kompetensi Alquran yang standar dan memastikan bahwa sistem berjalan ideal. Sistem pendampingan ini adalah spesifikasi paling menonjol yang dimiliki metode Ummi. *Keempat*, menggunakan lagu baca Alquran yang mudah dipelajari siswa yaitu lagu *Rost*.

b) Menjalankan Sistem Dengan Sempurna

Untuk menjamin keberhasilan program tadarus dan mengaji (Tameng) ada beberapa hal yang harus dipenuhi adalah: *pertama*, *good will management*. Artinya kemauan baik dan dukungan kuat dari

pengelola, pemimpin, kepala madrasah terhadap pembelajaran dan penerapan sistem. Dukungan itu bisa berupa support pengembangan kurikulum, ketersediaan SDM, kesejahteraan guru, dan sarana prasarana penunjang KBM.

*Kedua*, Guru yang berkualitas, menyiapkan guru yang bermutu adalah kebutuhan mutlak. Di MIN 1 Jombang mempersiapkan guru yang berkualitas dimulai sejak proses rekrutmen, calon guru yang akan mengajar Alquran harus melalui test kompetensi dan wawancara langsung dengan koordinator. Setiap calon guru Alquran di MIN 1 Jombang yang dinyatakan lulus dalam seleksi awal harus mengikuti kegiatan berikut: a) program *tahsin* (standarisasi kompetensi baca Alquran) selama 3 bulan, b) sertifikasi (metodologi) mengajar, dan c) *Up Grading* guru Alquran MIN 1 Jombang berupa tahsin setiap pekan bersama koordinator. Pembinaan 2 bulan sekali bersama Ummi Foundation Surabaya, dan 6 bulan sekali pelatihan dengan mengundang Nara sumber.

*Ketiga*, waktu yang memadai. Kuantitas interaksi anak dengan Alquran adalah hal yang sangat penting. Dalam implementasi program Tameng ini MIN 1 Jombang bisa menyelenggarakan 3 kali tatap muka per pekan dan tiap tatap muka sebanyak 60 menit.

*Keempat*, rasio guru dan siswa yang proporsional. Perbandingan guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap kualitas evaluasi individu setiap siswa. Kelompok mengaji dalam jumlah yang kecil akan sangat efektif karena guru mudah mengidentifikasi kemampuan siswa. Rasio guru dan siswa dalam satu kelompok maksimal 1:15.

*Kelima*, koordinator yang handal. Keberadaan seorang koordinator sebagai penanggung jawab program tadarus dan mengaji (Tameng) menjadi faktor yang sangat penting karena koordinator mempunyai tugas-tugas sebagai pengatur manajemen. Mulai dari rekrutmen guru Alquran, pengontrol implementasi program, melakukan supervisi internal, *up grading* kompetensi guru, dan sebagai satu-satunya pintu dalam test kenaikan jilid.

*Keenam*, Kontrol yang berkualitas. Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas dibutuhkan adanya kualitas kontrol terhadap proses dan hasil dari pembelajaran Alquran. Dalam kegiatan program tadarus dan mengaji (Tameng) terdapat 2 jenis kontrol, yaitu kontrol internal dan kontrol eksternal. Kontrol internal dilakukan oleh koordinator Alquran dan kepala madrasah. Sedangkan kontrol eksternal dilakukan oleh team Ummi Foundation pusat melalui supervisi secara periodik.

*Ketujuh*, Ujian siswa oleh penguji khusus. Ujian yang dihadapi siswa ada beberapa tahap dan semua dilakukan oleh penguji khusus: a) ujian kenaikan jilid oleh koordinator, b) *munaqasab tartil*, yaitu bagi siswa yang mencapai target dasar (lancar membaca Alquran dengan tartil, hafal surat An-Nas s.d. Al-A'la, hafal materi gharib dan tajwid metode Ummi) akan diuji langsung oleh penguji dari Ummi Foundation Surabaya, c) *munaqasab tahfiz* juz 30, juz 1, juz 2 dan seterusnya diuji oleh Ummi Foundation Surabaya, dan d) khataman, adalah semacam pertanggung jawaban secara langsung hasil pencapaian belajar siswa kepada orang tua dan publik, yang didalamnya ada uji publik dimana semua hadirin boleh menguji siswa secara langsung materi dasar Ummi tersebut.

*Kedelapan*, Bekerja sama dengan orang tua. Dalam program tadarus dan mengaji (Tameng), posisi orang tua menjadi sangat penting karena menjadi kontrol harian bagi putra putrinya saat tadarus di rumah. Orang tua diharapkan selalu mendampingi putra-putrinya saat kegiatan tadarus di rumah berlangsung, sekaligus memberikan tanda tangan jika anak sudah selesai tadarus. Lebih dari itu, peran aktif orang tua siswa adalah mereka siap membiayai segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan mengaji di MIN 1 Jombang.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian hasil berisi data hasil penelitian dari permasalahan secara kualitatif/kuantitatif secara tepat dan lengkap yang dapat menggunakan

informasi dalam bentuk narasi, gambar/grafik/tabel/uraian. Gambar/grafik/tabel sengaja diletakkan di bagian bawah atau bagian atas halaman untuk mempermudah visualisasi.

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat dikatakan bahwa dengan adanya program tadarus dan mengaji di MIN 1 Jombang yang dilaksanakan sejak tahun 2014-hingga saat ini memberikan hasil yang signifikan sebagai berikut:

1. Dampak secara khusus meliputi sebagai berikut: a) Dengan metode Tameng menjadikan siswa lebih semangat untuk belajar mengaji/membaca Alquran. b) Kualitas bacaan Alquran siswa meningkat, c) Setiap tahun jumlah siswa yang mengikuti munaqasah selalu bertambah. Terbukti pada munaqasah pertama bulan Nopember tahun 2016 diikuti 23 siswa, dan munaqasah kedua bulan Nopember tahun 2017 diikuti 91 siswa, dan d) Nilai mata pelajaran Alquran Hadis meningkat.
2. Dampak secara umum, yaitu a) membantu guru Alquran Hadits dalam menuntaskan target Alquran pada kurikulum, b) menumbuhkan semangat wali murid untuk ikut belajar Alquran, terbukti banyak sekali usulan wali murid agar diselenggarakan pembelajaran Alquran khusus untuk wali murid, c) banyak lembaga pendidikan di Jombang yang mengadopsi sistem pendidikan Alquran di MIN 1 Jombang, dan d) jumlah pendaftar siswa baru di MIN 1 Jombang semakin tahun semakin meningkat. Berdasarkan wawancara kepala madrasah dengan calon wali murid, di antara alasan mendaftarkan putra-putrinya di MIN 1 Jombang adalah karena ada program Alquran. Grafik peningkatan jumlah pendaftar (siswa baru MIN 1 Jombang

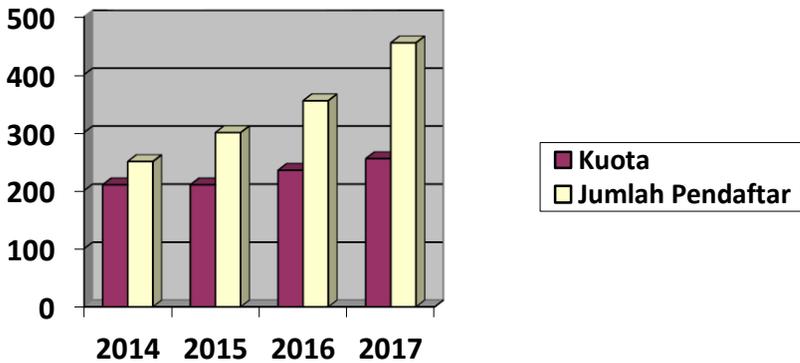


Diagram: 1 Grafik Peningkatan Jumlah Pendaftar (Siswa Baru)  
MIN 1 Jombang

Keterangan:

1. Tahun 2014, kuota 210 siswa, jumlah pendaftar 250 siswa
2. Tahun 2015, kuota 210 siswa, jumlah pendaftar 300 siswa
3. Tahun 2016, kuota 235 siswa, jumlah pendaftar 355 siswa
4. Tahun 2017, kuota 355 siswa, jumlah pendaftar 415 siswa

Kemudian berdasarkan hasil temuan penelitian terdapat beberapa hal yang akan diuraikan dalam penelitian ini:

- 1) Kendala yang dihadapi, terdapat banyak hal yang telah dihasilkan dalam memecahkan persoalan-persoalan tentang penerapan program Tameng (Tadarus Mengaji) di MIN 1 Jombang. Namun masih ada kendala yang dihadapi dan perlu untuk disikapi dengan arif agar ke depan secara bertahap dapat teratasi, sehingga program tersebut bisa terlaksana secara baik dan maksimal. Terdapat beberapa kendala yang ada diantaranya: a) Keterbatasan tempat untuk penyelenggaraan kelompok-kelompok mengaji. Masih ada beberapa kelompok yang terpaksa harus belajar di teras-teras kelas, b) Jumlah tatap muka yang masih kurang ideal karena hanya 3 tatap muka setiap pekan, sementara jumlah tatap muka yang ideal sebanyak 5 kali dalam sepekan, dan c) Sulitnya mencari guru Alquran yang standar

- 2) Faktor-faktor pendukung. Walaupun masih terdapat beberapa kendala seperti di atas, namun ada hal-hal yang merupakan daya dukung di MIN 1 Jombang diantaranya:
  - a) *Support* yang luar biasa dari kepala madrasah
  - b) Sikap kekeluargaan dan kerja sama yang sangat kuat diantara guru Alquran
  - c) Dukungan dari warga MIN 1 Jombang terhadap kegiatan mengaji sehingga memudahkan suksesnya program Tameng
  - d) Koordinator yang responsif terhadap setiap perkembangan dan kejadian yang ada
  - e) Adanya dukungan dari wali murid yang siap menyukseskan program Alquran untuk putra-putrinya
  - f) Sikap komite yang kooperatif dalam menanggapi persoalan madrasah, sehingga memudahkan dalam mencapai solusi penyelesaian masalah yang ada.
- 3) Alternatif Pengembangan, dalam usaha mencapai keberhasilan pelaksanaan meningkatkan kemampuan membaca Alquran yang standar di MIN 1 Jombang melalui tadarus dan mengaji (Tameng) akan dilakukan berbagai langkah pengembangan, yang meliputi: 1) Program tambahan menulis Arab (*Imlak*), 2) Mengadakan kursus mengaji untuk wali murid, dan 3) Khataman Alquran bagi siswa tiap bulan

## **KESIMPULAN**

Tadarus dan mengaji Alquran sejatinya merupakan metode yang cukup klasik. Tapi dengan dukungan dan pemrograman yang terpadu program tadarus dan mengaji dapat lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Setidaknya hal ini dapat dilihat dari keberhasilan MIN 1 Jombang dalam menggunakan startegi Tameng dengan memasukannya ke dalam pembelajaran. Maka berdasarkan hasil pembahasan yang telah di paparkan pada bab di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Tameng di MIN 1 Jombang terlaksana dengan baik, melalui kegiatan mengaji di sekolah tiap pekan sebanyak 3 kali, tadarus

dirumah setiap hari di rumah. Selain itu strategi peningkatan kemampuan membaca Alqur'an di MIN 1 Jombang dilaksanakan melalui pemilihan metode yang sesuai, menjalankan sistem dengan sempurna, kontrol yang berkualitas, kajian siswa dilakukan oleh penguji khusus, melibatkan kerjasama dengan orang tua.

Rekomendasi dalam penelitian ini yaitu perlu adanya peningkatan pengalaman dan tingkat keberhasilan program tadarus dan mengaji (Tameng) di MIN 1 Jombang, maka penerapan sistem ini dapat diadopsi atau diadaptasi oleh semua lembaga pendidikan yang ingin sukses menerapkan program Alquran baik lembaga formal dan non formal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, Jakarta, PT. Syamil Cipta Media. 2006.
- Hasnan Kasan dkk, *Faktor Interaksi dengan Alquran dalam Proses Penghayatan Kehidupan Beragama Pelajar- Pelajar UKM*, Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer, Vol 15, 2017.
- <https://zamalpost.blogspot.com/2016/10/pengertian-al-quran-menurut-bahasa-istilah.html>
- <http://himitsuqalbu.wordpress.com/2017/01/05>
- Imam Al-Ghazali, *Terjemah Ihya' Ulumuddin*, CV Asy-Syifa', Semarang. 2015.
- Imam Nawawi, *Riyadhus Sholihin Jilid 2*, Jakarta, Pustaka Amani. 2013.
- Kulaini, *Al-Kafi*, jilid.2, Dar Al-Kutub al-Islamiyah, Teheran, 1365 H.
- Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, *Studi tentang Efektifitas Tadarus Alquran dalam Pembinaan Akhlak di SMPN*. Yogyakarta, Cendekia, vol 11, 2013.
- Muhammad Faisal M. Abdullah, *Psikologi Pendidikan dalam Alquran*, Jurnal Ilmiah Psikologi, vol 1, 2014.
- Said Agil Husin Al-Munawar, *Alquran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Cet.3, Jakarta, Ciputat Press. 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2013.